

## PEMBINAAN TAMAN DESA RAMAH ANAK

**Daeng Ayub<sup>1)</sup>, M. Jaya Adi Putra<sup>2)</sup>, Lilis Karwati<sup>3)</sup>,  
Muhammad Jais<sup>4)</sup>, Masyitha Ramadhani<sup>5)</sup>**

<sup>1,4,5)</sup> Program Studi Pendidikan Masyarakat, FKIP, Universitas Riau

<sup>2)</sup> Program Studi PGSD FKIP, Universitas Riau

<sup>3)</sup> Program Studi Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi  
*daengayub@lecturer.unri.ac.id*

### Abstract

This coaching activity was carried out in Sibuk Village, Tapung District, Kampar Regency in the form of mentoring and coaching for community empowerment including village officials, youth organizations, village heads, village community organizations and village communities in general. Steps to carry out coaching and mentoring activities, in particular; (a) reconsideration stage, (b) preparation, (c) socialization, (d) coaching implementation stage, and (e) evaluation and reporting stage. It is known that the community's uptake of guidance documents and support for child-friendly community parks is relatively good, with the level of understanding of participants being 83.99%, very good, 14.13% classified as poor and only 1.19% classified as poor. as poor people. The survey results of partner responses to the activities carried out showed very good results, proof that all related factors expect this activity to continue. The child-friendly village park aims to optimize the use of park facilities for all groups in Sibuk village.

*Keywords: Development, Village Park, Child Friendly.*

### Abstrak

Kegiatan pembinaan ini dilaksanakan di Desa Sibuk Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dalam bentuk pendampingan dan pembinaan pemberdayaan masyarakat meliputi perangkat desa, karang taruna, kepala desa, organisasi kemasyarakatan desa dan masyarakat desa pada umumnya. Langkah-langkah melaksanakan kegiatan pembinaan dan pendampingan, khususnya; (a) tahap reconsiderasi, (b) persiapan, (c) sosialisasi, (d) tahap pelaksanaan pembinaan, dan (e) tahap evaluasi dan pelaporan. Diketahui serapan masyarakat terhadap dokumen panduan dan dukungan taman masyarakat ramah anak relatif baik, dengan tingkat pemahaman peserta sebesar 83,99%, sangat baik, 14,13% tergolong kurang baik dan hanya 1,19% yang tergolong miskin. sebagai orang miskin. Hasil survei tanggapan mitra terhadap kegiatan yang dilaksanakan menunjukkan hasil yang sangat baik, bukti bahwa seluruh faktor terkait mengharapkan kegiatan ini terus berlanjut. Taman desa ramah anak bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas taman bagi seluruh kelompok di desa Sibuk.

*Keywords: Pembinaan, Tamn Desa, Ramah Anak.*

## PENDAHULUAN

Anak-anak menjadi salah satu pertimbangan utama ketika merencanakan infrastruktur, baik infrastruktur semi publik yang hanya dapat diakses oleh orang-orang tertentu maupun publik yang dapat diakses oleh

semua orang. Anak-anak akan menjadi generasi penerus bagi keberlangsungan peradaban perkotaan, pedesaan, dan manusia. Sebagai bagian integral dari masyarakat Indonesia, anak mempunyai hak untuk hidup bermartabat dan terpenuhi kebutuhan serta kepentingannya, termasuk lingkungan

yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangannya. Terkait dengan upaya menciptakan lingkungan yang baik bagi anak, Pemerintah menetapkan Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Kesejahteraan Anak Republik Indonesia Nomor. Pada tanggal 11 November 2011, diluncurkan proyek pembangunan kota dan pengembangan kota ramah anak. Kebijakan Kabupaten (KLA). Salah satu tanda mewujudkan ELK adalah dengan adanya ruang interaktif publik ramah anak melalui penyediaan taman atau ruang publik ramah anak.

Pemerintah Indonesia sendiri telah mengeluarkan berbagai undang-undang dan kebijakan yang mengatur persamaan hak anak dan orang dewasa antara lain di bidang sosialisasi, bermain, seni dan budaya. Pembangunan desa saat ini menjadi prioritas utama Indonesia, terutama pembangunan infrastruktur dan pembangunan masyarakat pedesaan yang lebih baik. Kementerian Desa PDTT telah menerbitkan buku mengenai SDGs desa untuk menjadi panduan bagi pemerintah desa dalam mengembangkan seluruh desanya, termasuk membangun desa ramah anak. Pembangunan terhadap kebutuhan tumbuh kembang anak di desa merupakan bagian penting dalam pembangunan desa berdasarkan SDGs desa yang dikeluarkan oleh Kementerian Desa.

Pada dasarnya segala kebutuhan tumbuh kembang anak di desa harus dipenuhi sesuai dengan kebutuhannya. Oleh karena itu, masyarakat harus memahami kebutuhan perkembangan anak usia dini, baik dalam memenuhi kebutuhan perkembangan secara umum maupun dalam memenuhi rencana pembangunan yang spesifik. Saat ini Indonesia khususnya di pedesaan masih banyak permasalahan terkait anak dan

bisa dikatakan desa masih belum ramah anak.

Anak-anak dan bermain merupakan hal yang dapat dipisahkan. Anak-anak mendapatkan banyak manfaat dari kegiatan bermain. Melalui bermain, anak dapat belajar, berinteraksi dan mengenal lingkungan sekitarnya. Selain itu juga merangsang otak dan berdampak pada perkembangan fungsi kognitif dan fisik anak terkait kemampuan tubuh dalam melawan penyakit. Kegiatan bermain dapat dilakukan di dalam maupun di luar ruangan, misalnya di taman sekitar rumah. Dengan bermain di luar, anak tidak hanya bisa belajar berinteraksi tetapi juga bisa belajar tentang alam dan merasakan langsung lingkungan tempat tinggalnya. Oleh karena itu, area bermain anak di kawasan perumahan menjadi salah satu fasilitas penting yang harus disediakan oleh investor real estate.

Lingkungan sekitar anak merupakan tempat berkembangnya fisik, sosial dan mental. Pengaruh lingkungan dari keluarga, teman, dan masyarakat akan menentukan bagaimana anak tumbuh dewasa. Anak-anak dilindungi dan dirawat sepenuhnya di rumah sehingga mereka dapat dengan aman melakukan aktivitas seperti belajar, bermain bersama kerabat, dan beristirahat. Karena kemajuan teknologi dan meningkatnya tingkat kejahatan terhadap anak, orang tua mulai mengurangi aktivitas anak di luar rumah. Alasan kriminalitas dan keamanan menjadi pertimbangan penting yang mempengaruhi orang tua untuk membatasi aktivitas anak di luar rumah. Oleh karena itu, pengetahuan anak tentang lingkungan sekitar, permainan, sosialisasi, dan interaksinya menurun. Taman bermain indoor yang disediakan investor mungkin bisa menjadi pilihan yang cocok untuk

menunjang aktivitas bermain anak. Pemerintah juga fokus pada penyediaan layanan dukungan perumahan (Deborah, 2013).

Sebagai bagian dari ruang terbuka publik, taman menyediakan ruang hijau dan kondisi lingkungan yang dapat menenangkan hati pengunjungnya. Seperti kita ketahui, ruang terbuka merupakan ruang yang direncanakan untuk memenuhi kebutuhan tempat pertemuan dan kegiatan bersama di luar ruangan. Secara teoritis, ruang terbuka berarti ruang yang berfungsi sebagai tempat menampung kehidupan manusia, baik secara individu maupun kelompok, sekaligus sebagai tempat hidup dan berkembangnya organisme lain secara berkelanjutan (Amin & Amri, 2011).

Taman ramah anak tidak hanya harus memiliki desain yang memenuhi standar peraturan, tetapi juga harus mendorong pengguna untuk melakukan aktivitas di sana dan merasa nyaman melakukannya. Taman merupakan suatu fasilitas umum yang erat kaitannya dengan lingkungan yang asri dan bersih, dimana pengunjung ingin menikmati udara segar dan merasa lebih rileks ketika berada di dalam taman. Faktor kesehatan seperti udara yang segar dan larangan untuk merokok menjadi aspek yang sangat penting untuk diperhatikan dalam merancang area bermain ramah anak. Prinsip selanjutnya yang perlu diperhatikan adalah bagaimana taman dapat menarik pengguna dari berbagai usia dan latar belakang. Faktor daya tarik suatu taman menjadi kunci dalam menentukan apakah taman tersebut aktif dimanfaatkan atau tidak. Taman harus cukup nyaman agar penggunaannya dapat menikmati aktivitas dalam jangka waktu yang cukup lama. Kenyamanan tersebut dapat dicapai melalui lingkungan yang teduh dan fasilitas yang memadai. Desain taman yang

mengedepankan keselamatan dan keamanan dalam taman menjadi prioritas utama terutama bagi orang tua yang memiliki anak kecil, sedangkan untuk anak yang sudah besar tidak diperlukan lagi penataan khusus seperti pagar atau menggunakan bahan yang lembut.

Banyak pengguna taman saat ini menggunakan kendaraan bermotor untuk menuju taman, sehingga jarak tidak lagi menjadi persoalan penting. Namun, kedekatannya dengan taman dan rumah masih menjadi sesuatu yang disukai sebagian besar pengunjung taman. Taman merupakan tempat dimana anak dapat bersosialisasi dengan mengamati anak lain; Anak-anak yang lebih kecil dapat belajar bagaimana bersosialisasi. Bagi anak-anak yang lebih besar, taman merupakan tempat di mana mereka dapat bertemu teman dengan lebih nyaman tanpa pengawasan orang dewasa.

Tujuan dibangunnya ruang publik ramah anak adalah menjadi sarana masyarakat yang dapat dijadikan sebagai pusat interaksi sosial, serta sarana pembelajaran dan pengembangan minat, aman dan baik bagi anak serta bakat anak. di lingkungan perkotaan dapat tumbuh dan berkembang secara optimal hingga dewasa. Menurut Kementerian PPPA dalam Utami (2016), kriteria ruang bermain ramah anak adalah: (1) dapat diakses oleh anak-anak, termasuk anak-anak penyandang disabilitas dan anak-anak kurang beruntung; (2) tidak dipungut biaya (gratis); (3) bahan yang digunakan tidak berbahaya bagi anak-anak; (4) tidak menggunakan tanaman berduri; (5) penerangan yang cukup; (6) sarana dan prasarana yang sesuai dengan kondisi anak, termasuk anak penyandang disabilitas; (7) sekurang-kurangnya  $\frac{3}{4}$  luasnya berupa

rumpun/tanah; (8) lingkungan yang aman dari bahaya sosial dan kekerasan; (9) ketersediaan alat bantu untuk mengakses area bermain; (10) ketersediaan sumber daya manusia, pengelola, dan pengawas ramah anak; (11) ketersediaan fasilitas cuci tangan dan toilet ramah anak; (12) menyediakan fasilitas pertolongan pertama jika terjadi kecelakaan; dan (13) lingkungan bebas dari sampah, pencemaran, lalu lintas, dan bahaya fisik lainnya.

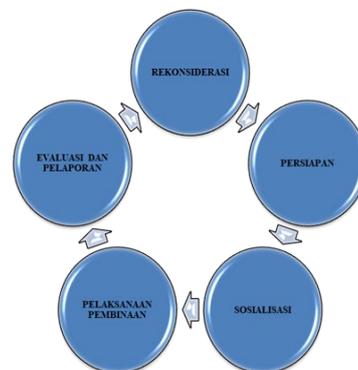
Menurut Baskara (2011), dalam penelitiannya menyatakan bahwa dalam merancang taman ramah anak perlu memperhatikan keselamatan, keamanan, kemudahan, kenyamanan, keindahan dan kesehatan. Dewi (2012) kemudian menambahkan bahwa taman bermain juga berperan dalam mewujudkan kota layak anak dari segi masyarakat, ekologi, hiburan dan pembelajaran bagi anak. Menurut Hernowo dan Navastar (2017), taman ramah anak adalah ruang publik yang bercirikan taman umum terbuka, menarik bagi anak untuk bermain, tumbuh kembang, bagian dari infrastruktur dan fasilitas perkotaan ramah anak, ruang terbuka hijau dan kegiatan sosial. Basis kegiatan dilengkapi dengan berbagai permainan menarik, CCTV, ruang perpustakaan, PKK Mart, ruang laktasi dan tempat lainnya.

Oleh karena itu, dalam perencanaan pembangunan desa, peran taman dan pepohonan sangatlah penting. Tak hanya menghiasi kota, tapi juga menciptakan suasana lingkungan yang nyaman. Aktivitas anak di taman bermain akan semakin seru jika taman dilengkapi dengan fasilitas bermain yang aman dan nyaman sehingga anak dapat merasa senang dan menikmati waktu bermainnya. Meski aman dan nyaman, pengawasan orang tua tetap diperlukan untuk menjamin

keselamatan anak. Mengawasi anak secara langsung atau bahkan bermain bersama merupakan kesempatan bagi orang tua untuk saling mengenal dalam menjalankan tugas sebagai orang tua. Pengawasan orang tua penting dan menjadi salah satu syarat agar taman menjadi ruang publik ramah anak.

## METODE

Kegiatan yang dilaksanakan di Desa Sibuk Kabupaten Kampar ini berupa pendampingan dan pelatihan pemberdayaan masyarakat khususnya kepada perangkat desa, karang taruna, kepala desa, organisasi kemasyarakatan desa dan masyarakat desa pada umumnya. Beberapa tahapan operasional yang perlu dilakukan dalam kegiatan pembinaan adalah: (a) rekonsiderasi, (b) persiapan, (c) sosialisasi, (d) tahap pelaksanaan pembinaan, dan (e) tahap evaluasi dan pelaporan, seperti berikut ini.;



Gambar 1. Mekanisme kegiatan pembinaan

Permasalahan yang ditemui dalam hasil refleksi sebagai cerminan kegiatan tahun sebelumnya akan menjadi pedoman pengembangan program yang akan dilaksanakan pada pengabdian 2023. Capaian program selanjutnya akan dianalisis dengan alat pengukuran kinerja. Alat ukur untuk melakukan kegiatan pengabdian ini disajikan pada tabel berikut;

**Tabel 1. Alat Ukur Ketercapaian Kegiatan Pengabdian**

No	Tahapan	Alat ukur ketercapaian
1	Rekonsiderasi	- Identifikasi kegiatan yang diperlukan
2	Persiapan	- Dihasilkan daftar kegiatan beserta jadwal pelaksanaan
3	Sosialisasi	- Informasi tersampaikan kepada masyarakat sasaran - Terlaksananya pembinaan taman - Pakta Integritas
4	Pelaksanaan Pembinaan	- Diskusi dengan pihak yang terlibat - Hasil survey kepuasan mitra
5	Evaluasi dan Pelaporan	- Dokumentasikan kegiatan - Publikasikan hasil kegiatan - Laporan kegiatan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pencapaian program ditunjukkan melalui produk dan/atau hasil yang diperoleh serta tanggapan mitra terhadap program yang dilaksanakan. Pada pengabdian ini seluruh tujuan program dicapai sesuai dengan indikator ketercapaian program yang telah ditetapkan. Namun sejauh mana tujuan program telah tercapai akan dijelaskan pada penjelasan berikut ini.

Selain itu, keterlaksanaan program pembinaan taman desa ramah anak ini juga terlihat dari data penerimaan masyarakat terhadap materi pembinaan yang diberikan melalui 20 pertanyaan kepada masyarakat. Serapan masyarakat terhadap materi pembinaan taman desa ramah anak diketahui relatif baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai pemahaman peserta sebesar 83,99% sangat baik, 14,13% dinilai baik, dan hanya 1,19% dinilai kurang baik. Salah satu aspek yang kurang dipahami adalah

pencapaian tujuan pengembangan kegiatan pembinaan taman desa yang sesuai untuk anak. Seperti terlihat pada tabel berikut;

**Tabel 2. Daya Serap Masyarakat Terhadap Materi Pembinaan Taman Desa Ramah Anak**

No	Daya Serap Peserta terhadap Materi Kegiatan Pembinaan Taman Desa Ramah Anak	Persentase Pemahaman peserta		
		SB	KB	TB
1	Sosialisasi pembinaan mengenai taman desa ramah anak	95,00	10,00	0,0
2	Pembinaan melalui berbagai kegiatan yang dilakukan di taman desa ramah anak	80,40	10,60	0,0
3	Praktik penguatan melalui kegiatan pembinaan dengan penggunaan halaman lingkungan taman desa sebagai tempat beraktivitas	89,30	10,70	0,0
4	Kegiatan pemanfaatan penggunaan lingkungan taman desa ramah anak seperti senam, lomba untuk anak-anak dan berbagai kegiatan lain	80,30	19,70	0,0
5	Perluasan aspek pembinaan taman desa ramah anak kepada masyarakat setempat maupun masyarakat desa sekitar	75,50	20,60	3,90
6	Evaluasi ketercapaian sasaran kegiatan pembinaan taman desa ramah anak	83,48	13,23	3,29
Rata-Rata %		83,99	14,13	1,19

### Pembahasan

Jika berbicara tentang potensi, tentu yang kita maksud adalah segala sesuatu yang dapat menunjang pertumbuhan dan perkembangan menjadi lebih baik. Selama ini permasalahan akan berkaitan dengan apa saja yang menghambat pertumbuhan dan perkembangan desa. Dari proses identifikasi potensi dan permasalahan, kita dapat mengetahui apa saja yang perlu dilakukan untuk mengembangkan dan menyelesaikan permasalahan yang ada di desa.

Masyarakat desa Sibuk mempunyai sumber daya manusia yang sangat potensial dan mumpuni, terbukti dengan adanya heterogenitas masyarakat baik dari segi selera, agama dan profesi yang berbeda-beda, sehingga setiap individu saling melengkapi dalam pekerjaannya. Kekayaan sumber daya alam harus didukung oleh kekayaan sumber daya manusia. Sumber daya manusia dapat ditingkatkan dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Dengan banyaknya sumber daya alam yang

tersisa di desa Sibuk, hal ini dapat membantu lebih mengembangkan potensi desa. Salah satu sumber daya alam yang dapat dijadikan potensi pengembangan masyarakat adalah pemanfaatan taman desa Sibuk.

Oleh karena itu, proses pemberdayaan diwujudkan melalui pengembangan taman masyarakat ramah anak. Hal ini akan membawa manfaat tersendiri bagi masyarakat desa Sibuk karena dengan adanya taman ramah anak, masyarakat tidak perlu khawatir atau curiga terhadap anak-anak yang banyak bermain di taman desa. Pasalnya, taman desa tergolong taman yang aman dan nyaman bagi anak-anak dan masyarakat lainnya untuk melakukan berbagai aktivitas. Oleh karena itu, untuk menjadikan taman desa Sibuk menjadi taman ramah anak, diperlukan pengembangan untuk mencapai tujuan tersebut.

Pada hakikatnya, pembinaan berlangsung dalam diri setiap orang dan masyarakat yang mempunyai potensi untuk berkembang. Oleh karena itu pembinaan merupakan upaya untuk mengembangkan potensi, menciptakan motivasi, menciptakan kesadaran akan potensi diri dan melakukan upaya untuk mengembangkannya. Pembangunan harus menempatkan kekuatan masyarakat sebagai modal utama dan menghindari intervensi pihak luar yang seringkali menghancurkan kemandirian masyarakat lokal.

Selama proses ini, masyarakat didukung untuk melakukan analisis terhadap masalah yang mereka hadapi, mereka dibantu untuk menemukan alternatif solusi terhadap masalah tersebut, dan mereka diajarkan strategi untuk menggunakan solusi tersebut, serta berbagai keterampilan yang mereka miliki (Abu Huraerah, 2008) . Dalam pembinaan terdapat proses pendidikan yang menyempurnakan

proses pembinaan. Pembinaan tidak sekedar memberdayakan atau memberdayakan pihak-pihak yang lemah. Pelatihan mengandung makna proses pendidikan dalam meningkatkan kualitas individu, kelompok atau masyarakat agar mandiri, kompetitif dan mampu hidup mandiri (Oos M. Anwas, 2014). Pemberdayaan melalui pembinaan ini secara unik akan memberikan manfaat bagi masyarakat desa Sibuk, sebagaimana diungkapkan Macaully dalam Margayaningsih (2018) bahwa pemberdayaan dilakukan untuk mendorong dan memampukan masyarakat untuk mengambil tanggung jawab pribadi mengenai upaya memperbaiki cara kerjanya. dan terhubung untuk mencapai tujuan yang Anda inginkan.

Selanjutnya Teguh dalam Setiadi (2022) menjelaskan bahwa pemberdayaan mempunyai aspek yang dapat membantu mewujudkan kemandirian masyarakat yang diidam-idamkan. Karena dalam masyarakat terdapat pengetahuan yang cukup, dibekali dengan keterampilan yang tepat, diperkuat oleh rasa perlunya pengembangan dan perilaku sadar akan kebutuhan tersebut, maka perlu adanya proses untuk mencapai kemandirian masyarakat. Melalui proses pembelajaran, orang secara bertahap akan memperoleh keterampilan/kekuatan seiring berjalannya waktu, sehingga mengumpulkan keterampilan yang cukup untuk mencapai kemandirian. Yang diharapkan dari pemberdayaan, yaitu membayangkan pembangunan sosial ekonomi, akan mampu menciptakan masyarakat yang baik. dan masyarakat. orang yang ideal. Penciptaan taman pedesaan ramah anak pada umumnya merupakan upaya yang tujuan utamanya adalah untuk menyeimbangkan potensi suatu

kawasan atau kawasan tertentu, baik dari segi lingkungan binaan maupun lingkungan hidup. Pengembangan taman pedesaan ramah anak tidak perlu dipertanyakan lagi, karena pengembangan taman pedesaan ramah anak akan membawa banyak manfaat yang berbeda-beda bagi setiap orang. Awalnya, taman yang cocok untuk anak-anak merupakan pengembangan dari taman yang dibuat. Pembangunan taman ramah ini diciptakan untuk memberikan rasa aman dan nyaman bagi anak-anak untuk bermain, serta akan mengurangi kekhawatiran orang tua terhadap anak-anak yang bermain di taman desa.

Taman merupakan ruang publik yang dapat dikunjungi oleh segala usia. Kelompok umur rentan yang paling membutuhkan perhatian ketika melakukan aktivitas di taman kota adalah anak-anak, oleh karena itu taman kota harus memenuhi syarat keselamatan anak (Rahmiati & Prihastomo, 2018). Anak-anak dapat terluka saat bermain karena penggunaan bahan berbahaya atau desain mainan yang tidak aman (Baskara, 2011). Taman ramah anak harus memenuhi syarat taman umum terbuka yang dilengkapi atraksi menarik bagi tumbuh kembang anak (Hernowo dan Navastar, 2017). Area bermain ramah anak juga dilengkapi dengan peralatan bermain untuk segala usia, mudah diakses, memiliki penghijauan, dan menyediakan tempat berkumpul (Veitch et al., 2007). Interaksi anak dengan alam menunjukkan bahwa kegiatan ini sangat efektif dalam meminimalisir partisipasi anak dalam kegiatan negatif dan tidak bermoral di masyarakat (Matsuoka, 2010). Ruang bermain anak perlu dirancang dengan tepat agar anak dapat leluasa mengeksplorasi lingkungan, bermain dan berinteraksi dengan teman (Riggio, 2002).

Taman Desa Sibuk merupakan salah satu ruang publik yang ada di Desa Sibuk. Salah satu fasilitas yang ada di Desa Sibuk adalah ruang bermain anak. Untuk menciptakan ruang publik yang ramah lingkungan, khususnya bagi anak-anak, maka perlu diperhatikan fasilitas bermain anak. Namun, hingga saat ini belum jelas tingkat keamanan di Taman Desa Sibuk, khususnya di area bermain anak. Proses pelatihan dapat dilihat melalui langkah-langkah berikut:

#### **a. Tahap Rekonsiderasi**

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data dan kejadian sosial di desa untuk mengkaji informasi mengenai skala permasalahan taman desa, mengidentifikasi kebutuhan pemberdayaan atau pembinaan, kemudian menentukan skala prioritas yang perlu dilakukan terlebih dahulu. Pada langkah ini, kami berupaya mencapai visi teknis, program yang diperlukan, dan pihak-pihak yang terlibat dalam fase kegiatan selanjutnya.

#### **b. Tahap Persiapan**

Kemudian pada tahap persiapan, langkah ini menjadi solusi untuk mendapatkan gambaran masyarakat yang menjadi sasaran kegiatan pengabdian ini. Selain itu, langkah ini bertujuan untuk mencapai visi teknis, program yang diperlukan dan pihak-pihak yang terlibat dalam tahapan kegiatan selanjutnya. Kegiatan persiapan yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah mempersiapkan program yang akan dilaksanakan di desa, mengidentifikasi pihak-pihak yang akan diajak bekerjasama, kapan program akan dilaksanakan, struktur program dan biaya yang diperlukan.

### **c. Tahap Sosialisasi**

Sosialisasi dilakukan sedemikian rupa sehingga terdapat kesamaan pendapat, kesamaan pemahaman dan pemahaman masyarakat tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan yang dilaksanakan, tujuan apa yang ingin dicapai, siapa yang melakukannya, siapa yang ikut serta, bagaimana mekanisme kerjanya. dikembangkan, dimana kegiatan dilakukan, kapan kegiatan dilakukan, dan bagaimana proses berlangsung. Koordinasi dilakukan agar pelatihan dapat berjalan dengan baik. Masyarakat desa Sibuk, pemerintah desa Sibuk, organisasi desa, pemuda dan anak-anak di desa semuanya terlibat dalam fase ini.

### **d. Tahap Pelaksanaan Pembinaan**

Kegiatan pembinaan pertama diawali dengan orientasi intensif, diskusi bilateral, sesi praktik dan diakhiri dengan penandatanganan perjanjian integritas dimana seluruh peserta program menyatakan komitmennya untuk melaksanakan program dengan baik. Pada tahap pelaksanaan pelatihan, berbagai kegiatan dilakukan terhadap masyarakat, perangkat desa, organisasi desa, pemuda desa, masyarakat dan anak-anak. Beberapa kegiatan yang dilakukan antara lain: (1) memperkenalkan taman ramah anak kepada masyarakat; (2) Kegiatan yang memanfaatkan lingkungan taman desa seperti senam, lomba anak dan kegiatan lainnya yang dilakukan di lingkungan taman desa; (3) Mendukung kegiatan perusahaan manufaktur; (3) Memperluas aspek pemberdayaan taman desa ramah anak kepada masyarakat lokal.

### **e. Tahap Evaluasi dan Pelaporan**

Evaluasi program pengabdian ini berasal dari pencapaian indikator optimalisasi pemanfaatan taman desa ramah anak, optimalisasi lingkungan sekitar taman, peningkatan fasilitas taman layak anak, pelaksanaan lomba anak serta reaksi pengguna terhadap kegiatan yang telah dikerahkan.

Pada tahap ini, tim pengabdian meminta masukan dari mitra terhadap pelaksanaan program yang dilaksanakan. Mitra yang berpartisipasi adalah kegiatan desa, kelompok usaha, organisasi sosial dan komunitas sosial budaya, komunitas budaya hiburan anak-anak dan ibu rumah tangga produktif. Hasil survei tanggapan mitra terhadap kegiatan yang dilakukan menunjukkan hasil yang sangat baik, terbukti seluruh peserta mengharapkan kegiatan ini terus berlanjut.

### **SIMPULAN**

Pelaksanaan kegiatan dan pemberian materi pembinaan terlaksana dengan baik, tingkat penyerapan materi pembinaan oleh peserta tercermin dari pemahaman dan antusiasme masyarakat dengan skor pemahaman peserta sebesar 83,99% sangat baik, kemudian 14,13% menyatakan kurang baik dan hanya 1,19% yang menilai tidak baik.

Taman ramah anak ini bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas taman bagi seluruh kelompok yang ada di Desa Sibuk. Selain itu, pencantumannya bertujuan untuk memastikan tidak hanya warga Desa Sibuk yang mempunyai akses terhadap fasilitas taman, namun juga warga desa sekitarnya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami selaku Tim Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada pimpinan Universitas, Dekan FKIP Universitas Riau, Ketua LPPM Universitas Riau segala bantuan dan dukungan, khususnya atas biaya yang disiapkan untuk melakukan pengabdian ini, kepada Kepala Desa dan warga masyarakat Sibuk Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar selaku mitra pengabdian yang sangat kooperatif dan banyak memberikan masukan sehingga kegiatan pengabdian berjalan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Huraerah. 2008. Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan. Bandung: Humaniora
- Amin, S. dan Amri, N. 2011. "Evaluasi Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau di Kompleks Perumahan Bumi Permata Sudiang Kota Makassar," dalam Prosiding Hasil Penelitian Fakultas Teknik. Vol. 5 Desember, hal. TA1 1 – 1. ISBN: 978-979-127255-0-6.
- Anwas, M Oos. 2014. Pemberdayaan Masyarakat di Era Globalisasi. Bandung: Alfabata.
- Baskara M. 2011. Prinsip Pengendalian Perancangan Taman Bermain Anak Di Ruang Publik. *J Lanskap Indones* 2011;3:27–34. <https://doi.org/10.29244/jli.2011.3.1.%p>
- Deborah, Monalisa. 2013. Taman bermain anak-anak di Pemukiman (Studi Kasus: Taman Persada Kemala dan Taman Galaksi). Fakultas Teknik Universitas Indonesia.
- Hernowo, E., & Navastara, A. M. 2017. Karakteristik Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Bahari di Kecamatan Cilandak Jakarta Selatan. *Jurnal Teknik ITS*, 6(2), C221–C224. <https://doi.org/https://doi.org/10.12962/j23.373539.v6i2.25293>
- Margayaningsih, D. I. 2018. Peran masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat di desa. *Publiciana*, 11(1), 72–88.
- Matsuoka, R. H. 2010. Student Performance and High School Landscapes: Examining the Links. *Landscape and Urban Planning*, 97(4), 273–282. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.lanurbplan.2010.06.011>
- Rahmiati, D., & Prihastomo, B. 2018. Identifikasi Penerapan Konsep Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Pada Taman Kambang Iwak Palembang. *Vitruvian*, 8(1), 29. <https://doi.org/10.22441/Vitruvian.2018.V8i1.004>
- Riggio, E. 2002. Child Friendly Cities: Good Governance in the Best Interests of the Child. *Environment and Urbanization*, 14(2), 45–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/095624780201400204>
- Utami, P. K., Mugnisjah, W. Q., & Munandar, A. 2016. Partisipasi masyarakat kota berbasis manfaat dalam membentuk taman publik ramah anak. *Jurnal Lanskap Indonesia*, 8(2), 28–38.
- Veitch, J. A. ... Newsham, G. R. 2007. A Model of Satisfaction with Open-plan Office Conditions: COPE field findings. *Journal of Environmental Psychology*, 27(3), 177–189.

<https://doi.org/https://doi.org/10.1016>